

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha **manusia atau pendidik** dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju **kedewasaan**. Banyak faktor yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan. **Salah satunya** adalah model/ metode pembelajaran. **Kekeliruan pemilihan metode pembelajaran** dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pengajaran.

Mata pelajaran kimia merupakan **mata pelajaran** yang wajib bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), karena selama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. **Baru tahun 2005** mata pelajaran kimia di SMP diajarkan terpisah dengan mata pelajaran lainnya. Pengalaman pendidikan yang sering dihadapi oleh guru-guru kimia di SMA adalah kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai **mata pelajaran** yang sulit, sehingga tidak jarang siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu untuk mempelajari kimia.

Menurut Tanjung, N (2007) bahwa ada beberapa hal yang diduga menjadi penyebab kurangnya penguasaan materi kimia di SMA diantaranya; siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi pelajaran, materi yang diajarkan sering kali mengambang sehingga siswa tidak menemukan kunci untuk memahami materi yang dipelajari, guru kurang berhasil menyampaikan konsep untuk menguasai materi yang diajarkan. Guru sebagai pendidik, idealnya harus memperhatikan model/metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran. Selain itu, guru harus mempunyai pengetahuan yang luas sehingga mampu mengembangkan topik pelajaran dan akhirnya siswa lebih mudah mengerti dan dapat memberikan hasil belajar yang optimum.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Penggunaan metode diperlukan agar penyampaian materi atau bahan ajar tercapai dengan baik. Pembelajaran ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai siswa. Oleh karena itu, dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru

harus memperhatikan beberapa hal yaitu; kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan dan bahan ajar, kesesuaian metode pembelajaran dengan lingkungan pendidikan.

Pembelajaran yang banyak melibatkan peran aktif siswa diantaranya adalah kooperatif tipe Jigsaw dan diskoveri. Balzach (2006) menerangkan bahwa dalam pembelajaran diskoveri siswa dituntut untuk belajar menemukan sesuatu, hal ini mengharuskan setiap siswa belajar dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan metode pembelajaran diskoveri memungkinkan anak lebih aktif dan kreatif dalam menemukan dan memecahkan masalah.

Menurut Sofa (2008), pembelajaran diskoveri merupakan pembelajaran yang memerlukan proses mental, seperti mengamati, mengukur, menggolongkan, menduga, menjelaskan, dan mengambil keputusan. Pada kegiatan diskoveri guru hanya memberikan masalah dan siswa disuruh memecahkan masalah melalui percobaan. Di sini guru tidak begitu mengendalikan proses belajar mengajar tetapi peran aktif siswa dalam belajar kimia lebih diperlukan yaitu dengan terlibat secara mental mencari hubungan-hubungan antara konsep dan struktur dari kimia yang dipelajari. Guru diharapkan dapat mengarahkan dan membimbing siswa pada penemuan dan pemecahan masalah. Keterampilan mental yang dituntut lebih tinggi dari diskoveri antara lain merancang dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran diskoveri dapat juga diikuti dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain (Anonim, 2008).

Belajar kooperatif dapat saling menguntungkan siswa yang berprestasi rendah dengan siswa yang berprestasi tinggi yang bekerja bersama-sama dalam tugas-tugas akademik. Siswa yang berkemampuan lebih tinggi dapat menjadi tutor siswa berkemampuan lemah, dengan demikian kemampuan siswa yang berkemampuan tinggi akan lebih berkembang ketika memberikan informasi kepada temannya, sedangkan siswa lemah mendapat masukan dari siswa yang berkemampuan tinggi. Maka dalam kelompok tersebut akan saling membantu dan saling melengkapi sehingga hasil belajar yang optimum akan tercapai dan pembelajaran ini dapat melatih keterampilan

berkomunikasi siswa sehingga kecakapan sosial antar siswa akan meningkat. Agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, penerapan pembelajaran diskoveri akan dibahas dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan melatih keaktifan siswa dalam menemukan pemecahan masalahnya masing-masing dalam kelompoknya.

Pada kalangan siswa sekolah dasar dan menengah, seperti juga masyarakat pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial ini juga tampak dalam perilaku keseharian. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya dalam menghadapi kondisi yang demikian, pendidikan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar. Pendidikan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah sosial sebab pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dapat menjadi kekuatan utama dalam mengatasi dan memecahkan masalah sosial-ekonomi yang dihadapi, tetapi juga dapat menjadi faktor penyebab munculnya masalah tersebut.

Secara khusus, peranan pendidikan dasar bagi pengembangan anak dan remaja dirumuskan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, bahwa pendidikan dasar bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri, serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran dalam kelompok mata pelajaran: (1) Agama dan akhlak mulia, (2) Kewarganegaraan dan Kepribadian, (3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (4) Estetika, (5) Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Baik tujuan pendidikan maupun kelompok mata pelajaran pada pendidikan dasar, pada dasarnya diarahkan pada pengembangan pribadi siswa, kemampuan hidup bermasyarakat dan kemampuan untuk melanjutkan studi. Kemampuan pribadi dan sosial berkenaan dengan penguasaan karakteristik, nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat, dan kemampuan untuk hidup bermasyarakat.

Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan sosial para lulusan pendidikan dasar khususnya masih memprihatinkan, partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan

semakin menyusut. Banyak penyebab yang melatarbelakangi mengapa pendidikan belum dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Faktor penyebabnya dapat berpangkal pada kurikulum, rancangan, pelaksana, pelaksanaan ataupun faktor-faktor pendukung pembelajaran (Syaodih, 2009).

Lain halnya dengan metode konvensional yang merupakan suatu cara penyampaian informasi secara lisan kepada sejumlah pendengar, kegiatan ini berpusat kepada penceramah dan komunikasi yang terjadi secara. Metode pembelajaran konvensional banyak digunakan guru untuk menyajikan suatu materi pelajaran yang membuat siswa cenderung malas untuk berpikir dan hanya mendengarkan tanpa ingin memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, ini membuat para siswa mengantuk dan cepat bosan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pelajaran semenarik mungkin, sehingga siswa merasa terpancing minat dan kreativitasnya untuk aktif dalam pelajaran kimia (Roestiyah, 2001).

Metode pembelajaran *diskovery* dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia mengenai laju reaksi. Materi laju reaksi, berdasarkan kajian pengembangan silabus dan penilaian, merupakan materi yang dipelajari setelah materi energetika kimia. Kedua materi ini saling terkait, karena laju reaksi berhubungan erat dengan termokimia yang membahas kalor reaksi yang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laju reaksi. Laju reaksi perlu dipelajari karena berkaitan erat dengan kehidupan kita sehari-hari. Misalnya, proses pengeringan bahan makanan, laju pelarutan material, dan sebagainya. Oleh karena itu agar materi tersebut dapat dipahami dengan baik, materi harus benar-benar bermakna diterima oleh siswa.

Pelaksanaan *diskoveri*, dapat membuat siswa mempelajari secara langsung tentang proses-proses nyata. Selain itu pada diri siswa akan tumbuh dan berkembang rasa kesadaran ilmiah dan memiliki rasa kepercayaan diri untuk dapat menentukan dan memecahkan masalah yang mereka temukan, sehingga hasil yang diperoleh tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa (Roestiyah, 2001).

Dalam mempelajari materi pokok laju reaksi, siswa diajak dalam memecahkan masalah pembelajaran dengan baik, dimana materi laju reaksi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat diajak terlibat langsung untuk menemukan dan

membuktikan konsep yang mereka terima dari guru. Dengan demikian berarti siswa telah terpancing untuk mengeluarkan ide-ide ketika guru mengajukan suatu masalah.

Berdasarkan latar belakang maka diajukan penelitian tentang :**“Pengaruh Pembelajaran Diskoveri dalam Tatahan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kimia dan Keterampilan Sosial Siswa SMAN 3 Padangsidimpuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kimia? Apakah metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar kimia di kelas selama ini sudah cukup efektif? Bagaimana prestasi belajar kimia siswa yang diajarkan dengan pembelajaran diskoveri dalam tatahan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw? Bagaimana hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan pembelajaran diskoveri dalam tatahan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw? Apakah ada pengaruh pembelajaran diskoveri dalam tatahan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap keterampilan sosial siswa dalam belajar kimia? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA semester 1 pada tahun pelajaran 2009/2010.
2. Sekolah yang diteliti yaitu: SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.
3. Hasil belajar kimia siswa dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom pada ranah C₁-C₄ saja pada pokok bahasan laju reaksi.
4. Keterampilan yang diperoleh dibatasi pada keterampilan sosial siswa.
5. Metode pembelajaran dibatasi untuk kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran diskoveri dalam tatahan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan pembelajaran diskoveri sedangkan untuk kontrol menggunakan metode konvensional.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, **identifikasi masalah, dan** pembatasan masalah di atas, **masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:**

1. Bagaimanakah interaksi hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran diskoveri dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diskoveri dan konvensional dengan keterampilan sosial siswa?
2. Bagaimanakah keterampilan sosial siswa dalam belajar kimia yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran diskoveri dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw?
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran diskoveri dalam tatanan kooperatif tipe Jigsaw, pembelajaran diskoveri, dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kimia dan keterampilan sosial siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat dijabarkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran diskoveri dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diskoveri, dan konvensional dengan keterampilan sosial siswa.
2. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa dalam belajar kimia yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran diskoveri dalam tatanan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran diskoveri dalam tatanan kooperatif tipe Jigsaw, pembelajaran diskoveri, dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kimia dan keterampilan sosial siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tenaga pendidik yang bersifat teoritis dan praktis:

1. Secara teoretis: hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga

pendidikan dalam dinamika kebutuhan siswa, **bahan masukkan** bagi peneliti yang lain yang membahas dan meneliti **permasalahan yang sama**.

2. **Secara praktis: hasil penelitian bermanfaat bagi guru-guru** untuk memperluas wawasan dalam menggunakan **model/metode pembelajaran** agar hasil belajar dan keterampilan sosial siswa dapat **meningkat**.